



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 5128-5139

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan dan Keaktifan Siswa SDN Siasem 02

Serly Eka Rosnaya<sup>1✉</sup>, Moh. Toharudin<sup>2</sup>, Dedi Romli Triputra<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [serlyekarosnaya95@gmail.com](mailto:serlyekarosnaya95@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif eksperimen dengan bentuk penelitian *true experimental design* dengan jenis *posttest-Only control design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas II yang berjumlah 40 siswa dan sampel penelitian terdiri dari kelas II A jumlahnya 22 siswa dan II B jumlahnya 18 siswa di SD Negeri Siasem 02. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data keterampilan menulis permulaan menggunakan instrument tes isian singkat dan pada data keaktifan siswa menggunakan instrumen lembar observasi berupa lembar pengamatan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi penggunaan huruf kapital muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Uji hipotesis yang digunakan berupa analisis uji-t, teknik analisis data dibantu menggunakan *software SPSS 22 for windows*. Hasil yang diperoleh yaitu (1) Keterampilan menulis permulaan dari hasil uji-t diperoleh nilai sig  $0,011 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Keaktifan siswa dari hasil uji-t diperoleh sig  $0,030 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Secara deskriptif terdapat perbedaan atau pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan menulis permulaan dan keaktifan siswa, dimana hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai yang diperoleh siswa dimana perolehan nilai siswa dikelas eksperimen lebih baik dari pada nilai siswa dikelas kontrol.

Kata Kunci : *kartu huruf, menulis permulaan, siswa*

## Abstract

In this study, the method used was a quantitative experimental method with a true experimental design with a posttest-only control design. The population in this study were 40 students in class II, and the sample consisted of 22 students in class II A and 18 students in II B, Siasem 02 Public Elementary School. on student activity data using an observation sheet instrument in the form of an observation sheet. The material used in this study is the material for the use of capital letters for Indonesian language learning content. The hypothesis test used is in the form of t-test analysis, data analysis techniques are assisted by using SPSS 22 for windows software. The results obtained were (1) Beginning writing skills from the t-test results obtained a sig value of  $0.011 < 0.05$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. (2) Student activity from the t-test results obtained sig  $0.030 < 0.05$ , so that  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Descriptively, there is a difference or influence of letter card media on students' initial writing skills and activeness, where this is shown by the results of the scores obtained by students where the scores obtained by students in the experimental class are better than the scores of students in the control class.

Keyword: *letter cards, writing starters, students*

## PENDAHULUAN

Devitt & Hanley (Noermanzah, 2017:2) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Dalam hal ini ekspresi berkaitan unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah dkk., 2018;119).

Dalam proses pembelajaran, diterima secara luas bahwa setiap individu harus mengembangkan keterampilan dasar yang dikenal 3R (reading, writing, arithmetic) yaitu membaca, menulis, dan menghitung. Diantara ketiga keterampilan tersebut, kemampuan menulis memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban manusia. Jika membayangkan bahwa umat manusia tidak memiliki dan tidak mengembangkan kemampuan menulis, kita tidak akan memiliki tulisan yang dapat mewariskan seluruh kekayaan kebudayaan yang dimiliki kepada generasi berikutnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam

mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. (Moh. Toharudin, 2018: 47)

Kemampuan berbahasa melalui lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis. Pada saat manusia berkomunikasi secara lisan pikiran dan gagasan dituangkan dalam bentuk perkataan atau ucapan yang bertujuan untuk dipahami dengan lawan bicaranya. Hal ini terjadi pada anak yang sedang memasuki usia TK (taman kanak-kanak), pada usia ini anak dianggap telah memiliki kosakata yang cukup untuk mengungkapkan yang dipikirkannya, dirasakannya dan pola bahasa yang digunakan masih tiruan dari bahasa orang dewasa yang berada disekelilingnya (Pamungkas, 2020:9).

Pembelajaran bahasa Indonesia melibatkan empat keterampilan berbahasa yang berhubungan secara erat. Salah satunya adalah keterampilan menulis, yang diperkenalkan kepada siswa sejak awal mereka memasuki dunia sekolah. Meskipun tidak semua siswa menyukai kegiatan menulis, setidaknya mereka diperkenalkan dengan aspek ini dalam proses pembelajaran. Pengertian menulis menurut Tarigan (Rahman et al, 2020:4) adalah membuat atau menciptakan simbol-simbol grafis yang merepresentasikan suatu bahasa agar dapat dimengerti oleh orang lain, sehingga ketika mereka memahami bahasa dan gambaran grafis tersebut, mereka dapat membaca dan memahaminya.

Guru diharapkan mampu mengimplementasikan metode-metode pembelajaran yang efektif dan menggunakan media-media konkret guna mendukung proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran harus berpusat pada siswa, yang berarti siswa menjadi aktif dalam proses belajar, menemukan pemahaman mereka sendiri, dan melakukan eksplorasi secara mandiri.

Namun kenyataannya setelah melakukan observasi di SDN Siasem 02, khususnya di kelas II, pada tanggal 4 Maret 2023 ditemukan permasalahan yaitu mengalami kesulitan menulis, masih banyak siswa yang belum pandai menulis. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas II kemampuan menulis siswa masih kurang, ketika siswa diminta untuk menulis nama masing-masing siswa masih mengalami kesusahan. Masalah dalam menulisnya yaitu ketika siswa menulis penempatan huruf besar dan huruf kecil tidak sesuai, kurang tepat dalam penulisan kata dan lambat.

Permasalahan ini timbul dengan latar belakang bermacam-macam, salah satunya karena anak kurang berminat, malas untuk berlatih dan karena mereka masih suka bermain.

Dari 40 siswa jumlah keseluruhan siswa kelas A dan B terdapat 22 yang belum lancar menulis. Untuk 18 siswa lainnya sudah bisa menulis tapi perlu ditingkatkan agar lebih baik lagi. Dengan permasalahan tersebut berpengaruh dengan nilai ulangan siswa. Pada saat siswa menjawab soal ada beberapa siswa kurang tepat dalam mengerjakannya yaitu tulisan siswa tidak dapat dibaca karena siswa asal menuliskan jawaban yang tidak sesuai. Dari permasalahan tersebut terlihat jelas bahwa kemampuan menulis permulaan siswa perlu ditingkatkan lagi. Solusi yang dapat dilaksanakan yaitu perlu ada bimbingan bagi siswa agar bisa belajar menulis secara optimal.

Guru mempunyai peranan yang penting dalam membimbing siswa menulis dan membaca. Beberapa metode yang bisa diimplementasikan yaitu metode membaca sadar, metode fonik, metode suku kata, metode alfabetik, dan metode SAS. Guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik, jika guru berhasil membuat pembelajaran yang mengesankan siswa juga akan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Selain itu untuk kelas rendah guru disarankan dapat menggunakan media saat pembelajaran hal itulah yang juga dapat menarik minat siswa. Guru dapat menggunakan metode alfabetik dengan media kartu huruf pada saat pembelajaran untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Kartu huruf merupakan abjad-abjad yang dituliskan pada potongan-potongan suatu media, baik karton, kertas maupun papan kayu (tripleks). Potongan-potongan huruf tersebut dapat dipindahkan sesuai keinginan pembuat suku kata, kata maupun kalimat. Kartu-kartu huruf tersebut digunakan sebagai media dalam permainan menyusun kata menjadi kalimat sederhana atau bisa dengan permainan kartu kata yang lain.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, diperlukan berbagai macam aktivitas, baik yang melibatkan aspek fisik maupun psikis. Saat siswa aktif secara fisik, hal itu juga akan berdampak pada aktivitas psikis mereka, dan begitu pula sebaliknya. Keterlibatan aktif siswa dalam belajar bertujuan untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Mereka secara aktif terlibat dalam memahami berbagai persoalan atau topik yang mereka hadapi selama pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya ketika pembelajaran menulis, tidak jarang ditemui siswa yang kurang terlibat dan lebih banyak bermain sendiri daripada mendengarkan penjelasan guru. Hal ini berakibat pada situasi belajar tampak kurang mencerminkan suasana aktif, kreatif, dan menyenangkan. Bila proses pembelajaran seperti ini terjadi secara terus menerus, maka untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi ajar bahasa Indonesia tidak akan tercapai, bisa saja hasilnya semakin menjadi sebaliknya, yakni siswa akan kurang tertarik pada kegiatan menulis karena dianggap

membosankan.

Bersumber pada latar balik masalah tersebut, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh media kartu huruf terhadap kemampuan menulis permulaan dan keaktifan siswa kelas 2 SDN Siasem 02". Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam riset ini adalah untuk mengetahui implementasi Media Kartu Huruf Dalam Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 2 SD Negeri Siasem 02

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Siasem 02 yang beralamat di Jl. H. Dulloh No 1 RT. 04/RW. 05 desa Siasem, Kec. Wanasari, Kab. Brebes. Waktu pelaksanaan mulai dari bulan Maret sampai bulan Juli. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2016: 107) metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Desain yang digunakan yaitu *posttest-only control group design*. Dalam desain ini baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan. Kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II SD Negeri Siasem 02 yang berjumlah 40 siswa. Terdiri dari laki – laki dan perempuan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik menentukan sampel dimana semua anggota populasi sebagai sampel. Istilah lain pada sampel jenuh adalah sensus, semua anggota populasi digunakan untuk sampel. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas II A dan kelas II B. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*).

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan metode tes tertulis, observasi, dokumentasi. Teknik tes yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes berbentuk isian singkat dimana penelitian ini menggunakan tes *posttest* setelah pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran siswa yang akan diberikan berupa isian singkat dengan jumlah 10 butir yang diambil dari materi yang diajarkan untuk di kelas eksperimen sedangkan di kelas kontrol siswa akan diberikan tes setelah proses pembelajaran dengan soal isian singkat yang sama dengan kelas eksperimen. Pada lembar observasi menggunakan teknik observasi yang disesuaikan dengan indikator jika memenuhi poin 4 indikator terlihat Sangat Baik (SB), poin 3 indikator terlihat Baik (B), poin 2 indikator terlihat Cukup (C), poin 1 indikator terlihat kurang (K).

Untuk menguji valid atau tidaknya butir item angket dan tes dari variabel rasa ingin tahu dan hasil belajar peserta didik, maka hasil  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% dengan N (jumlah responden) 24 nilainya = 0,404. Jika didapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrument dikatakan valid. Hasil penelitian yang reliabel, jika ada kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Taraf signifikan yang digunakan ( $\alpha$ ) = 5%. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka perangkat dikatakan reliabel.

Menurut Hidayatulloh (2020:80) Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini menggunakan teknik uji normalitas *sampel Kolmogorov smirnov* dengan bantuan SPSS versi 22. Penerapan pada uji sampel *Kolmogorov smirnov* jika signifikan dibawah 0,05 berarti data tersebut tidak termasuk distribusi normal sedangkan jika data itu signifikan diatas 0,05 maka data yang diuji normal. Uji homogenitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa kelompok data berasal dari populasi. Dikatakan distribusi data homogen jika nilai signifikan  $> 0,05$ , dan apabila  $< 0,05$  berarti distribusi data tidak homogen. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Perhitungan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 22. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05), atau koefisien terhitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.
- b. Jika nilai signifikan  $> \alpha$  (0,05), atau koefisien terhitung signifikan pada lebih dari sama dengan 5% maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, instrumen tes sudah diujicobakan pada kelas III karena sudah mendapatkan materi yang akan diteliti pada kelas II. Pengujian instrumen tes terdiri dari 30 soal isian singkat. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 20 soal yang valid dan 20 soal tidak valid. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian hanya 10 soal. Hal ini disesuaikan dengan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat. Untuk lembar observasi, nilai valid diperoleh dari skor lembar validasi yang diberikan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Populasi berasal dari kelas II SDN Siasem 02 yang terdiri dari 40 siswa, dimana 22 siswa sebagai kelas eksperimen dan 18 siswa sebagai kelas kontrol.

Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan *treatment* menggunakan media kartu huruf, sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional. Kemudian siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. *Posttest*

diberikan kepada siswa untuk mengetahui apakah terjadi perubahan yang lebih baik pada keterampilan menulis permulaan dan keaktifan siswa dengan menggunakan media kartu huruf. Adapun data *posttest* hasil keterampilan menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan menggunakan *output descriptive* pada tabel 1.

Tabel 1 Deskriptif Keterampilan Menulis Permulaan  
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	22	60	100	83,64	11,358
Kontrol	18	50	90	72,78	12,744
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 1. Menunjukkan bahwa skor nilai *posttest* keterampilan menulis permulaan pada kelas eksperimen skor terendah diperoleh dengan nilai 60 dan skor tertinggi diperoleh dengan nilai 100. Sedangkan pada kelas kontrol nilai terendah adalah 50 dan skor tertinggi diperoleh dengan nilai 90. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata pada kelas kontrol, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 83,64 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 72,78.

Pada kemampuan komunikasi rekap data hasil pengamatan disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Deskriptif Keaktifan Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Eksperimen	22	58	92	78,64	9,373
Kontrol	18	58	92	75,22	10,384
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan hasil deskriptif pada tabel 2. Menunjukkan bahwa nilai pada kemampuan komunikasi kelas eksperimen skor terendah diperoleh nilai 58 dan nilai tertinggi diperoleh peserta didik dengan nilai 92. Pada kelas kontrol nilai terendah yang diperoleh peserta didik dengan nilai 58 dan nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 92. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata pada kelas kontrol, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,64 sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol yaitu 75,22.

Hasil analisis uji prasyarat data menunjukkan bahwa data keterampilan menulis permulaan dan keaktifan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan kedua kelompok bersifat homogenitas. Uji normalitas pada hasil belajar diperoleh nilai pada kelas eksperimen sebesar 0,093 dan pada kelas kontrol sebesar 0,149, sedangkan keaktifan

siswa diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 0,064 dan kelas kontrol sebesar 0,051 . Uji homogenitas pada keterampilan menulis siswa diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,458, sedangkan pada keaktifan siswa memperoleh hasil signifikansi sebesar 0,759.

Jadi uji hipotesis dapat dilakukan menggunakan uji *independent sampel t test* dengan kriteria jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada pengaruh. Sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  dinyatakan ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh. Berikut hasil pengujian hipotesis pada hasil belajar yang sudah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 pada tabel 3.

Tabel 3 Uji Hipotesis Keterampilan Menulis Permulaan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keterampilan menulis permulaan	Equal variances assumed	3,43	,562	2,673	38	,011	9,495	3,552	2,303	16,686
	Equal variances not assumed			2,646	34,766	,012	9,495	3,589	2,207	16,783

Berdasarkan data *output* pada tabel 3 menunjukkan hasil *asympt. Sig.(2-tailed)* sebesar 0,011, dimana nilai  $0,011 < 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti uraikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh media kartu huruf terhadap keterampilan menulis permulaan siswa.

Pada hasil keterampilan menulis permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil bahwa penggunaan media kartu huruf berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan siswa. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,64 dan pada kelas kontrol yang diperoleh sebesar 72,78. Adanya pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap keterampilan menulis permulaan siswa juga dilihat dari perolehan nilai signifikansi 0,011 dimana nilai  $\text{sig} < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pernyataan

tersebut juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Septy Mayarosita pada tahun 2017 yang menyatakan kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu huruf memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis posttest uji t dua pihak dengan menunjukkan ditolak dan diterima yaitu dengan perolehan = 4,673 dan = 2,010 dengan  $\alpha = 0,05$ . Miftahul Janna Taha (2017) menuturkan bahwa kelas eksperimen dengan menggunakan media kartu huruf dapat memperoleh rata-rata yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari pernyataan peneliti sebelumnya memiliki keterkaitan pada media pembelajaran yang sama, yaitu menggunakan media kartu huruf dan hasilnya sama bahwa penggunaan media kartu huruf dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih baik dari proses pembelajaran konvensional.

Berikut hasil pengujian hipotesis pada keaktifan siswa yang sudah dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 22 pada tabel 4

Tabel 4 Uji Hipotesis Keaktifan Siswa

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan Siswa	Equal variances assumed	,016	,900	2,255	38	,030	5,429	2,408	,554	10,304
	Equal variances not assumed			2,258	36,675	,030	5,429	2,404	,557	10,302

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 4 hasil *asympt. Sig.(2-tailed)* menunjukkan hasil nilai 0,030 dimana nilai  $0,030 < 0,05$ . Berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk pengujian hipotesis yang telah peneliti uraikan, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh media kartu huruf terhadap keaktifan siswa.

Hasil keaktifan siswa juga menunjukkan bahwa media kartu huruf memiliki pengaruh

terhadap keaktifan siswa. Pernyataan ini dapat dilihat pada nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,030 dimana nilai  $sig < 0,05$  yang berarti perolehan sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis *posttest* uji t dua pihak dengan menunjukkan ditolak dan diterima yaitu dengan perolehan  $= 4,673$  dan  $= 2,010$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prasetia pada tahun 2017 yang menyatakan hasil penelitian terlihat bahwa keaktifan siswa pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan dengan menggunakan media kartu huruf lebih baik dibanding dengan siswa yang diajarkan dengan model konvensional ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $14,46 \geq 3,52$ ). Artinya 130,08 lebih besar sama dengan 3,52 maka  $H_0$  ditolak, angka 130,08 terletak pada daerah penolakan, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dinyatakan Indah Susanti (2017) bahwa hasil tes akhir siswa dapat dilihat bahwa hasil siswa kelas eksperimen yang belajar menggunakan media kartu huruf lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kelas kontrol yang belajar menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis keaktifan diperoleh Asymp. Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan  $U_{hitung} (27) < U_{tabel} (101)$  dan hasil belajar diperoleh Asymp. Sig.  $0,000 < 0,05$  dengan  $U_{hitung} (0) < U_{tabel} (101)$ .

Pada data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada hasil keterampilan menulis permulaan dan keaktifan siswa yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dimana kelas eksperimen menggunakan media kartu huruf dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga pembelajaran kelas yang menggunakan media kartu huruf memperoleh nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan media pembelajaran konvensional. Dari penelitian sebelumnya juga memiliki keterkaitan media pembelajaran yang sama dan hasil yang sama bahwa penggunaan media kartu huruf pada pembelajaran memiliki pengaruh yang lebih baik dari proses pembelajaran dengan model konvensional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan menulis permulaan dan keaktifan siswa kelas II SDN 02 Siasem. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes soal uraian untuk mengukur kemampuan menulis permulaan dan keaktifan siswa, pada kelompok siswa yang diberikan perlakuan dengan media kartu huruf lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang tidak diberikan perlakuan media kartu huruf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2015). Pengembangan sekolah efektif (Sebuah uji coba di daerah istimewa Yogyakarta).
- Ariana, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Siswa (Kuasi Eksperimen di Kelas II MI Daarul Ilmi Kec. Balaraja Kab. Tangerang) 2. 1–23.
- Educatio, J. (2021). Upaya meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Latihan. 7(2), 389-397.
- E. Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian, (Tangerang; PT Pustaka Mandiri, 2012), 12 11
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 1).
- Maghfiroh. (2017). Pengembangan Buku Panduan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Menggunakan Metode Sas Untuk Siswa Kelas I Sd.
- Mayarosita, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Menulis Siswa (Kuasi Eksperimen di Kelas II MI Daarul Ilmi Kec. Balaraja Kab. Tangerang) 3
- Maghfiroh. (2017). Pengembangan Buku Panduan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Kartu Huruf Menggunakan Metode Sas Untuk Siswa Kelas I Sd.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian.
- Rahman, R.N. Widya, R. Yugafiati. (2020). Membaca & Menulis Teori dan Praktik di Sekolah Dasar. Bandung: Alqaprint Jatinangor.
- Schwarz, P., Body, J. J., Cáp, J., Hofbauer, L. C., Farouk, M., Gessl, A., Kuhn, J. M., Marcocci, C., Mattin, C., Muñoz Torres, M., Payer, J., Van De Ven, A., Yavropoulou, M., Selby, P., & )2014. (فاطمى ح). No Title. *European Journal of Endocrinology*, 171(6), 727–735.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung:Alfabeta
- Toharudin, M., & Hida, N. (2018). Implementasi Media Permainan Kartu Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa SD. *Jurnal Ilmiah*, 26(1), 47–53.